

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha penggemukan kambing dewasa ini banyak disukai oleh peternak karena peningkatan permintaan daging kambing di pasaran. Permintaan daging kambing yang tinggi sejalan dengan produksi daging kambing di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 65.900 ton dengan jumlah pemotongan kambing tercatat sebesar 1.819.812 ekor atau terjadi peningkatan 2,97% dari tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Daging kambing menjadi sumber protein hewani pilihan karena selera dan kebutuhan adat pada masyarakat. Usaha penggemukan kambing yang memerlukan waktu tidak terlalu lama dengan keuntungan yang baik menyebabkan usaha penggemukan kambing semakin diminati dan dijadikan mata pencaharian. Usaha penggemukan kambing membutuhkan bakalan yang memiliki produktivitas baik sehingga usaha ini dapat saling berkelanjutan dengan sistem usaha induk anak yang menghasilkan anak kambing lepas sapih untuk dijadikan bakalan pada usaha pembesaran atau penggemukan.

Kambing lokal merupakan kambing dengan karakteristik khas yang hanya dimiliki ternak tersebut setelah berkembang beberapa generasi dan telah mendiami suatu wilayah (Ilham, 2014). Kambing lokal Indonesia tumbuh pada iklim tropis dengan ukuran tubuh sedang dan pertumbuhannya cepat.

Pertumbuhan anak kambing sebelum disapih dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah genetik, bobot lahir, susu induk, tipe kelahiran, manajemen pemeliharaan dan lingkungan. Tipe kelahiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak kambing pada fase prasapih. Jumlah anak sekelahiran menyebabkan terjadinya persaingan antar anak kambing untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya semenjak di dalam kandungan sampai dengan prasapih. Menurut Elieser dkk. (2006), pada kelahiran tunggal potensi pertumbuhan anak kambing lebih cepat dibandingkan dengan pada kelahiran lebih dari satu.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan cempe fase prasapih pada kambing lokal berdasarkan tipe kelahiran yang dipelihara secara konvensional. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pertumbuhan cempe prasapih pada kambing lokal supaya dapat menghasilkan anak kambing pascasapih yang berkualitas.

1.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah cempe kelahiran tunggal diduga memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan cempe kelahiran kembar.